

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS  
KOMPETENSI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI I SEWON BANTUL  
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005/2006  
(Telaah atas metode pembelajaran)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh

**MALICHAH**  
**02471068-01**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

## ABSTRAK

Malichah. *Problematika implementasi kurikulum berbasis kompetensi pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2005/2006 (telaah atas metode pembelajaran).*

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang problematika atau masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan kurikulum baru pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta terutama pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran pada tahun ajaran 2005/2006. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 7 kelas dengan 270 siswa.

Perolehan hasil penelitian ini melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, data mengenai pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta adalah guru menerapkan beberapa metode pembelajaran sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah pencapaian kompetensi peserta didik. Adapun metode-metode pembelajaran yang diterapkan saat pembelajaran pendidikan agama Islam adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, latihan, dan pemberian tugas. Dan setiap pemilihan dan penggunaan metode-metode di atas guru banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, serta sarana dan prasarana.

Hasil analisis menunjukkan bahwa : 1) Berdasarkan teori pada kurikulum berbasis kompetensi metode yang sesuai dengan konsep teori tersebut adalah metode-metode yang mampu meningkatkan kemandirian, kreatifitas serta mempermudah pencapaian kompetensi peserta didik. Melihat dari hasil data di atas, bahwa metode tersebut belum sesuai dengan konsep KBK, di mana dalam pelaksanaan metode tersebut peran guru masih banyak dibandingkan dengan kemandirian peserta didik. Peserta didik masih mengandalkan guru sehingga pelaksanaan metode kurang efektif. Hal ini merupakan suatu problematika yang perlu diperhatikan sehingga peserta didik dapat menyesuaikan dengan kurikulum baru. 2) Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode-metode di atas adalah tersedianya fasilitas yang memadai sebagai penunjang pelaksanaan metode yang merupakan faktor pendukung. Sedang faktor penghambat adalah lebih banyak berasal dari peserta didik sendiri, hal ini dapat dimaklumi karena peserta didik sendiri masih terbiasa dengan sistem pembelajaran lama yang mengandalkan peran guru.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Malichah  
Nim : 02471068-01  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sripsi saya ini) adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk.

Yogyakarta, 23 Agustus 2006  
Yang menyatakan

  
  
Malichah  
02471068-01

Drs. H. Hamruni, M.Si  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi  
Saudara Malichah

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Asslamu'alaikum wr.wb*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Malichah  
Nim : 02471068-01  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta (telaah atas metode pembelajaran).

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 Agustus 2006

Pembimbing,



Drs. H. Hamruni, M.Si  
NIP.150 223 029

Dra. Nurrohmah  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Malichah

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Malichah  
NIM : 02471068-01  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : *Problematika Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006 (Telaah Atas Metode Pembelajaran)*

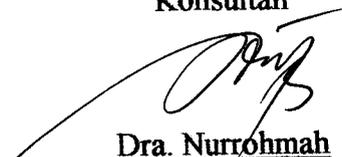
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, Amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Oktober 2006  
Konsultan

  
Dra. Nurrohmah  
NIP. 150216063



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/27/2006

Skripsi dengan judul: **PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMAN 1 SEWON BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005/2006 (Telaah atas Metode Pembelajaran)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**MALICHAH**

NIM: 02471068-01

Telah dimunaqsyahkan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 5 Oktober 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**Drs. M. Jamroh Latief, M.Si**  
NIP. 150223031

Sekretaris Sidang

**Drs. Misbah Ulmunir, M.Si**  
NIP. 150264112

Pembimbing Skripsi

**Drs. H. Hamruni, M.Si**  
NIP. 150223029

Penguji I

**Dr. Abd. Rachman Assegaf**  
NIP. 150275669

Penguji II

**Dra. Nurrohmah**  
NIP. 150216063

Yogyakarta, 18 Desember 2006



**UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**

**Drs. H. Rahmat, M.Pd**  
NIP. 150037930

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada  
Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
(النحل: ١٢٥)

“ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan bijaksana dan nasehat yang baik, serta bantahlah mereka dengan (tukar fikiran) yang baik (pula)”.  
(Q.S An-Nahl : 125)\*

لِكُلِّ شَيْءٍ طَرِيقٌ وَطَرِيقَةُ الْجَنَّةِ الْعِلْمُ (رواه الديلمي)

“ Bagi segala sesuatu itu ada caranya (metode). Dan metode masuk surga adalah ilmu”.  
(H.R Dailami)\*\*

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang : Wicaksana , 1991), hal. 254.

\*\* Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (yogyakarta : Sekretariat Ketua Jurusan Fak Tarbiyah IAIN Sunan Kali jaga, 1990)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي فضّل بني آدم بالعلم والعمل على جميع العالم  
والصلاة والسلام على محمد سيّد العرب والعجم وعلى اله  
وأصحابه ينابيع العلوم والحكم

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta Dosen dan seluruh Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak Drs. Jamroh Latif, M.Si, dan Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si, sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Drs. Muhammad Anis, MA, selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi nasehat, serta masukan yang tidak ternilai.
5. Bapak Drs. Suharjo, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Ibu Dra. Siti Hijriah, selaku guru pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Bapak K.H. Dalhar Munawwir dan keluarga, atas do'a dan bimbingannya selama penulis menuntut ilmu di PP. Al-Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Bantul Yogyakarta.
8. Kepada kedua orang tuaku yang selalu mencurahkan perhatian, do'a, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
9. Kepada kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan perhatian dengan penuh keikhlasan.
10. Teman-teman dekatku yang berjalan bersama melalui waktu, berbagi duka dan bahagia (Mina, Alia, Aam, Fajar, Ulik, Badroh, Dwi), teman-teman Nurussalam Putri dan semua komunitas kampus khususnya teman-teman KI

angkatan 2001, teman-teman KKN angkatan 55. Terima kasih atas nasihatnya.

11. Tidak lupa ucapkan kepada mba Ria dan mba Okta yang telah membantu dengan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
12. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Penulis tidak dapat membalas apa-apa, hanya do'a yang terlafadzkan "semoga amal baik semua pihak diterima oleh Allah SWT yang dan diberikan balasan". Amin

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 12 JULI 2006  
Penyusun,



Malichah  
NIM. 02471068-01

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Alasan Pemilihan Judul .....	8
E. Tujuan dan Kegunaan judul.....	9
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoritik.....	12

H. Metode Penelitian.....	24
I. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI I SEWON</b>	
<b>BANTUL YOGYAKARTA .....</b>	
A. Letak Geografis .....	30
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	
SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta .....	31
C. Dasar dan visi misi pendidikan SMA Negeri I Sewon	
Bantul Yogyakarta .....	34
D. Struktur dan Organisasinya .....	36
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan .....	39
F. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	41
<b>BAB III APLIKASI METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN</b>	
<b>AGAMA ISLAM BERBASIS KOMPETENSI KELAS X SMA</b>	
<b>NEGERI I SEWON BANTUL YOGYAKARTA .....</b>	
A. Metode Pengajaran .....	43
a. Macam-macam Metode Pengajaran .....	44
b. Pelaksanaan Metode dalam Pembelajaran .....	47
c. Faktor Pendukung dan Penghambat metode dalam Penerapan	51
B. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan	
dalam penggunaan metode .....	55
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
Berbasis Kompetensi .....	57

D. Hasil Pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi.....	63
a. Hasil Perolehan Nilai Kognitif.....	64
b. Hasil Perolehan Nilai Psikomotorik.....	69
c. Hasil Perolehan Nilai Afektif.....	74
E. Efektivitas metode dalam pembelajaran PAI	
Berbasis kompetensi kelas X di SMA Negeri I	
Sewon Bantul Yogyakarta .....	79
a. Faktor Tujuan .....	80
b. Faktor Karakteristik Siswa.....	81
c. Faktor Situasi dan Kondisi .....	81
d. Faktor Perbedaan Pribadi dan Kemampuan Guru.....	82
e. Faktor Sarana dan Prasarana .....	83
BAB V PENUTUP .....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-saran.....	86
C. Kata penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
SARAN-SARAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan Guru SMA Negeri I Sewon Banul Yogyakarta .....	39
Tabel 2	Keadaan Siswa Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta .....	40
Tabel 3	Keadaan Siswa Kelas XI SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta .....	40
Tabel 4	Keadaan Siswa Kelas XII SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta .....	41
Tabel 5	Keadaan Karyawan SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta .....	41
Tabel 6	Keadaan Ruang menurut jenis, Kondisi, dan Luas .....	42
Tabel 7	Perolehan Nilai Kognitif Siswa Kelas XA SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta .....	64
Tabel 8	Perolehan Nilai Kognitif Siswa Kelas XB SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta .....	65
Tabel 9	Pelolehan Nilai Kognitif Siswa Kelas XC SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta .....	66
Tabel 10	Perolehan Nilai Kognitif Siswa Kelas XD SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta .....	66
Tabel 11	Perolehan Nilai Kognitif Siswa Keals XE SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta .....	67
Tabel 12	Perolehan Nilai Kognitif Siswa Kelas XF SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta .....	68

Tabel 13 Perolehan Nilai Kognitif Siswa Keals XG SMA Negeri I Sewon	
Bantul Yogyakarta .....	68
Tabel 14 Perolehan Nilai Psikomotorik Kelas XA SMA Negeri I Sewon	
Bantul Yogyakarta .....	70
Tabel 15 Perolehan Nilai Psikomotorik Kelas XB SMA Negeri I Sewon	
Bantul Yogyakarta .....	70
Tabel 16 Perolehan Nilai Psikomotorik Keals XC SMA Negeri I Sewon	
Bantul Yogyakarta .....	71
Tabel 17 Perolehan Nilai Psikomotorik Kelas XD SMA Negeri I Sewon	
Bantul Yogyakarta .....	71
Tabel 18 Perolehan Nilai Psikomotorik Kelas XE SMA Negeri I Sewon	
Bantul Yoyakarata .....	72
Tabel 19 Perolehan Nilai Psikomotorik Kelas XF SMA Negerin I Sewon	
Bantul Yogyakarta .....	73
Tabel 20 Perolehan Nilai Psikomotorik Keals XG SMA Negeri I Sewon	
Bantul Yogykarata .....	73
Tabel 21 Perolehan Nilai Afektif Kelas XA SMA Negeri I Sewon	
Bantul Yogyakarta .....	74
Tabel 22 Perolehan Nilai Afektif Kelas XB SMA Negeri I Sewon	
Bantul Yogyakarta .....	75
Tabel 23 Perolehan Nilai Afektif Kelas XC SMA Negeri I Sewon	
Bantul Yogyakarta .....	76
Tabel 24 Perolehan Niali Afektif Kelas XD SMA Negeri I Sewon	
Bantul Yogyakarta .....	76

Tabel 25 Perolehan Nilai Afektif Kelas XE SMA Negeri I Sewon	
Bantul Yogyakarta .....	77
Tabel 26 Perolehan Nilai Afektif Kelas XF SMA Negeri I Sewon	
Bantul Yogyakarta .....	77
Tabel 27 Perolehan Nilai Afektif Kelas XG SMA Negeri I Sewon	
Bantul Yogyakarta .....	78



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Pedoman Pengumpulan Data .....	
LAMPIRAN 2 Bukti Seminar Prosopal .....	
LAMPIRAN 3 Surat Penunjukan Pembimbing .....	
LAMPIRAN 4 Kartu Bimbingan Skripsi .....	
LAMPIRAN 5 Surat Ijin Penelitian .....	
LAMPIRAN 6 Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk membentuk kesatuan pemahaman dan penafsiran terhadap isi dan maksud dari judul Skripsi “PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI I SEWON BANTUL TAHUN AJARAN 2005/2006 (Telaah atas metode pembelajaran)”, Maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan istilah. Adapun penegasan istilah yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut :

#### 1. Problematika Implementasi

Problematika adalah berbagai problem.<sup>1</sup> Yaitu permasalahan-permasalahan yang ada dan muncul serta berakibat pada kurang tercapainya suatu tujuan.

Implementasi adalah pelaksanaan.<sup>2</sup> Yang dimaksud dengan pelaksanaan di sini yaitu melakukan atau realisasi yang berarti melakukan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kompetensi. Jadi problematika implementasi yang dimaksud adalah suatu masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan suatu program atau proses yakni pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berbasis kompetensi.

---

<sup>1</sup> Ahmad Maulana, *Kamus Populer Ilmiah*, (Yogyakarta, Absolut, 2003), hal. 421

<sup>2</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1989), hal. 32

## 2. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.<sup>3</sup>

## 3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>4</sup> Atau pembelajaran adalah suatu kegiatan atau aktifitas belajar mengajar antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar lainnya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

## 4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik menjadi untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, dan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

---

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004) hal. 52

<sup>4</sup> *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Yogyakarta : Media Wacana, 2003), hal. 4

kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>5</sup>

#### 5. Telaah

Telaah adalah analisa, penyelidikan.<sup>6</sup>

#### 6. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>7</sup>

#### 7. Kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta

Kelas X adalah bagian dari Sekolah Menengah Atas Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal menengah tingkat atas yang bertempat di jalan Parangtritis km 05 Sewon Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan batasan-batasan istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul “PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI I SEWON BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2005/ 2006 (Telaah atas metode pembelajaran)” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang masalah-masalah apa yang dihadapi dalam pelaksanaan metode-metode pembelajaran

---

<sup>5</sup> *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran PAI Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 4

<sup>6</sup> Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kartika, 1997), hal. 533

<sup>7</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat press, 2002), hal. 31

Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis kompetensi kelas X di SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Keberhasilan mencapai tujuan merupakan dambaan setiap orang, masyarakat, bahkan suatu bangsa sekalipun. Tidak terkecuali keberhasilan dalam dunia pendidikan. Bangsa Indonesia dengan sistem pendidikannya memiliki tujuan yang diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa. Adapun tujuan pendidikan itu disebutkan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah :

“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>8</sup>

Akan tetapi dalam realita yang ada tujuan dari pada pendidikan itu belum tercapai secara maksimal terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama yang diajarkan di lembaga pendidikan selama ini mulai dipertanyakan efektivitasnya. Pendidikan Agama dianggap gagal dalam membentuk perilaku dan tindakan yang agamis, dalam arti Pendidikan Agama kurang terinternalisasi dalam diri dan jiwa peserta didik sehingga tidak mempengaruhi perilaku dan tindakan mereka.

---

<sup>8</sup> Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hal. 11

Pendidikan Agama selama ini hanya menyentuh ranah kognitif saja, yaitu pendidikan yang hanya sampai pada tingkat pengetahuan terhadap isi dari materi dalam diri siswa, sehingga Pendidikan Agama hanya merupakan tumpukan pengetahuan yang cukup dihafal dan diingat tanpa proses penjiwaan dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Indikasi dari kegagalan Pendidikan Agama tersebut sebagai salah satu faktor menurunnya moral bangsa adalah menjamurnya praktek KKN (korupsi, kolusi, dan nepotisme), pergaulan bebas dalam kehidupan remaja, serta tawuran antar sekolah dan masih banyak lagi lainnya.

Menyikapi hal tersebut, banyak sekali pertanyaan yang muncul terkait dengan rendah dan rapuhnya kualitas pendidikan serta pondasi moral dan spiritual bangsa. Sebenarnya bagaimanakah dengan sistem pendidikan yang telah diterapkan selama ini, apakah terdapat kesalahan atau ketidaktepatan dalam sistem pendidikan terutama penggunaan dan pemilihan metode pengajaran. Pada dasarnya metode juga merupakan salah satu alat untuk mencapai kompetensi peserta didik sehingga tercapai tujuan pendidikan. Karena Pendidikan bertanggung jawab dalam membentuk masyarakat yang berkualitas terutama dalam mempersiapkan peserta didik yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing, lebih khusus lagi Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi awal bagi kehidupan manusia, di mana sebagian besar dari penduduk bangsa Indonesia mayoritas beragama Islam, sehingga dengan pondasi yang kuat dan tangguh akan berakibat

pada terciptanya kehidupan manusia yang baik serta dinamis. Hal ini merupakan tantangan dan cambuk bagi pendidikan agama Islam untuk meninjau kembali sistem pembelajaran yang selama ini diterapkan khususnya metode dan strategi pengajaran. Sehubungan dengan itu Pendidikan Agama Islam jangan diletakkan pada posisi yang menolak adanya pembaharuan dalam pendidikan yang mampu membawa umat pada kemajuan yang bermaslahat serta kurang memberikan kontribusi terhadap peningkatan manusia berkualitas, yang mana diketahui bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diberikan 2 jam pelajaran disetiap minggunya. Untuk itu sangat perlu adanya suatu pembaharuan dalam sistem pendidikan yang dapat membawa perubahan kepada kemajuan kualitas pendidikan menuju arah yang lebih baik.

Pembaharuan (*inovasi*) dalam sistem pendidikan dapat dilakukan pada semua komponen pendidikan, baik pada tujuan, materi, metode, dan evaluasi, sehingga dengan perubahan tersebut dapat membawa pada suasana baru yang lebih baik dan menyegarkan dalam sistem pendidikan. Adapun inovasi tersebut yang saat ini sedang diupayakan oleh pemerintah salah satunya dengan mengujicobakan kurikulum berbasis kompetensi yaitu kurikulum yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum yang menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik berdasarkan bidangnya masing-masing. Adapun pelaksanaannya dimulai tahun 2004 secara serentak diseluruh Indonesia.

Sehubungan dengan pembaharuan sistem pendidikan, yakni pemberlakuan KBK disemua komponen pendidikan salah satunya adalah metode pengajaran. Tidak sedikit dijumpai peserta didik yang belum faham dan mengerti

maksud dan tujuan dari materi pelajaran yang telah diperoleh. Hal ini memungkinkan adanya penggunaan atau penerapan metode pengajaran yang kurang tepat. Di mana sejak dulu sampai sekarang proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru dengan metode pengajaran yang digunakan bersifat monoton. Para siswa hanya sebagai pendengar dan pencatat ilmu yang diterangkan oleh guru. Karena penggunaan metode yang efektif dan efisien dalam pembelajaran akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran lebih mudah dengan hasil yang memuaskan.

Dengan demikian pembaharuan pendidikan melalui Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Pendidikan Agama Islam terutama metode pengajarannya merupakan suatu upaya peningkatan mutu pendidikan dengan menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berakhlak dan bermoral tinggi serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun bangsa dan negara.

Adapun sebagai objek penelitian ini, penulis mengambil kelas X di SMAN I Sewon Bantul, dimana sekolah ini telah memberlakukan sistem KBK mulai tahun 2002 dan merupakan salah satu perintis pelaksanaan KBK di Wilayah Propinsi Yogyakarta selain SMAN 7, SMAN 11 dan SMAN 1 Kalasan serta telah dipercaya sebagai model dalam pelaksanaan KBK. Dengan demikian yang menarik bagi penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan KBK terutama metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam di kelas X SMAN 1 Sewon Bantul Yogyakarta

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Bedasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan metode-metode dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK)?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode-metode pada pembelajaran PAI berbasis kompetensi kelas X di SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta serta bagaimana pemecahannya?

### **D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah sebuah sistem baru dalam pendidikan yang sedang digalakkan di seluruh wilayah Indonesia sebagai upaya perwujudan pembaharuan sistem Pendidikan Nasional.
2. Pembelajaran merupakan salah satu komponen penting pendidikan yang di dalamnya terjadi interaksi antara anak didik dan pendidik dengan penanaman ilmu yang mampu merubah sikap dan perilaku peserta didik.
3. Melalui Pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah-sekolah di harapkan membentuk jiwa dan kepribadian bangsa yang berdasar atas ajaran Islam sebagai perwujudan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mayoritas beragama Islam.
4. Metode adalah suatu cara atau alat yang dapat mengantar pada pencapaian tujuan pembelajaran.

5. SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta adalah salah satu perintis pelaksanaan KBK di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1 Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mendiskripsikan metode-metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta Kelas X.
- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode-metode pada pembelajaran PAI berbasis kompetensi di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta Kelas X.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta
- b. Dapat menambah wawasan Ilmu Pengetahuan bagi penulis tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi
- c. Dapat terjalin kerja sama antara UIN Sunan Kalijaga dengan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta.

- *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran PAI di SMU Negeri 11 Yogyakarta* yang ditulis oleh Saudara Farida. Pembahasan skripsi ini lebih banyak membahas pelaksanaan KBK dalam pembelajaran PAI yang meliputi perangkat proses pembelajaran, proses pencapaian kompetensi dan proses evaluasi yang dilaksanakan oleh SMU N 11. Skripsi mencoba untuk menggali informasi sebanyak mungkin tentang pelaksanaan KBK pada mata pelajaran PAI di SMUN 11.<sup>11</sup>

Adapun letak perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi yang telah ada adalah bahwasannya penelitian yang penulis lakukan terfokus pada metode-metode serta problematikanya dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi kelas X di SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta .

Oleh sebab itu dalam telaah pustaka ini, penulis ingin menegaskan bahwa sepengetahuan penulis belum ada yang membahas studi tentang penerapan KBK khususnya di SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan buku-buku yang dapat dijadikan dasar dan acuan dalam pembahasan adalah

*Revolusi Pendidikan di Indonesia (Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi)* yang ditulis oleh Sutrisno. Adapun isi dari buku tersebut adalah pentingnya melakukan revolusi dalam sistem pendidikan khususnya metode pendidikan dalam Pendidikan Agama Islam menuju pendidikan yang berbasis pada penekanan pencapaian kompetensi peserta didik

---

<sup>11</sup> Farida, *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Mata Pelajaran Pendidikan*

sesuai bidangnya masing-masing, yakni pendidikan dengan kurikulum berbasis kompetensi, sebagai upaya pembenahan sistem pendidikan yang selama ini dianggap kurang memberikan hasil yang memuaskan.

Buku lain yang menjadi acuan *strategi Belajar Mengajar* yang ditulis oleh Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain. Buku ini membahas masalah tentang bagaimana tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mana merupakan faktor utama pelaksana pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi dengan mudah. Adapun poin-poin dari buku ini yang memuat pernyataan di atas antara lain bagaimana menggunakan sumber belajar dalam proses pembelajaran, bagaimana mendapatkan umpan balik dari peserta didik, pengembangan variasi mengajar, pengelolaan kelas, dan lain sebagainya. Disamping buku-buku diatas masih banyak buku-buku lain yang dijadikan dalam penulisan skripsi ini.

## **G. KERANGKA TEORITIK**

### **1. Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Sebelum menguraikan lebih jauh tentang metode dan efektivitasnya, terlebih dahulu akan diuraikan pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

- a. Mulyasa memberikan pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar

performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan seperangkat kompetensi tertentu.<sup>12</sup>

- b. Sedangkan menurut Sutrisno, Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah suatu rencana dan pengaturan mengenai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang harus dipelajari, dikuasai, dan dilaksanakan oleh mahasiswa, yang dapat diukur dan diamati, dan sebagai cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan perkuliahan.<sup>13</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah suatu konsep yang menekankan pada kemampuan, ketrampilan dan pengetahuan yang harus di capai oleh anak didik yang dapat diamati melalui kebiasaan berfikir dan bertindak.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar Islam. Didefinisikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dalam kehidupan sehingga memungkinkan seseorang menjadi kompeten atau dalam pengertian lain siswa dapat mengamalkan, mengaplikasikan ajaran Islam.<sup>14</sup>

Adapun tujuan pembelajaran dalam kurikulum berbasis kompetensi yang utama adalah membekali siswa dengan kemampuan. Atas dasar ini diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai pada tiap-tiap pokok bahasan. Yang lebih penting lagi adalah agar siswa dalam proses pembelajaran dapat merasa asyik,

---

<sup>12</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 39

<sup>13</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, ( Yogyakarta : AR-Ruzz, 2005) hal. 47

<sup>14</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 84

senang dan menikmatinya. Adapun bentuk pembelajaran PAI di SMU yang dapat diterapkan :

1) Mengaktifkan siswa.

Kegiatan pembelajaran PAI di SMU harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, dan guru agama berfungsi sebagai fasilitatornya. Artinya, selama proses pembelajaran guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Dengan begitu materi agama yang dipelajari siswa bukan sesuatu yang di cekokkan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menvariasi pengelolaan kelas

Untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas dengan siswa yang aktif, asyik, dan senang, serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan variasi dalam pengelolaan kelas. Kelas yang didominasi dengan metode ceramah biasanya berjalan secara monoton, kurang menantang, kurang menarik dan membosankan, serta siswa kurang aktif. Mereka biasanya hanya mendengarkan, mencatat, dan sering kali ngantuk. Pada metode dalam kurikulum berbasis kompetensi, guru dapat menvariasi pengelolaan kelas sesuai materi yang dibahas.

3) Melayani perbedaan individual

Biasanya kemampuan antara siswa antara satu dengan yang lain dalam satu kelas berbeda-beda. Guru agama tentunya tahu persis kemampuan

---

masing-masing siswanya. Ada siswa yang sangat pandai, ada siswa yang lamban, dan yang terbanyak adalah siswa dengan kemampuan rata-rata. Kalau selama ini guru memperlakukan mereka dengan cara yang sama, tentunya kurang tepat. Hal itu tidak boleh terjadi pada proses pembelajaran dengan metode kurikulum berbasis kompetensi. Guru agama harus dapat melayani siswa-siswanya sesuai dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing. Bagi siswa yang lamban guru memberikan remediasi, dan bagi siswa-siswa yang sangat pandai guru memberikan materi pengayaan.

#### 4) Meningkatkan Interaksi belajar.

Kalau selama ini proses pembelajaran agama di SMU hanya searah, yaitu dari guru ke siswa-siswanya, sehingga guru mendominasi proses pembelajaran, tentu hal itu perlu dirubah. Akibat langsung dari proses pembelajaran semacam itu adalah suasana belajar menjadi kaku, monoton, dan membosankan. Untuk itu, perlu diupayakan suasana belajar yang lebih hidup, yaitu dengan cara menumbuhkan interaksi antar siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, bermain peran, game, dan sejenisnya. Hal ini sangat penting, selain untuk menghidupkan proses pembelajaran, juga untuk melatih siswa berkomunikasi dan berani mengeluarkan pendapat.<sup>15</sup>

## 2. Metode

### a. Pengertian

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara

---

<sup>15</sup> Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, hal. 22-25

melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.<sup>16</sup> Metode berasal dari perkataan “meta” dan “hodos”. Meta berarti melalui, dan Hodos berarti jalan atau cara, bila ditambah dengan “logi” sehingga menjadi “metodologi” berarti ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, oleh karena “logi” yang berasal dari bahasa greek (Yunani) logos berarti akal atau ilmu.<sup>17</sup>

Tetapi dengan dipopulerkannya istilah metodologi, maka kalau dijadikan satu dengan pengajaran agama Islam dapat kita maksudkan dengan suatu cabang dari ilmu pengetahuan yang membahas bagaimana jalan-jalan yang ditempuh agar suatu pelajaran agama itu dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah digariskan dan ditentukan terlebih dahulu.<sup>18</sup>

b. Kedudukan metode dalam belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sabar mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik, salah satu usahanya yaitu bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dari hasil

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hal. 201.

<sup>17</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Yogyakarta : Sinar Grafika, Grafika Offset, 1993), hal. 61

<sup>18</sup> Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Aka Group, 1995), hal.

analisis yang dilakukan, lahirlah pemahaman tentang kedudukan metode antara lain:

- (1) Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar.
- (2) Metode sebagai alat mencapai tujuan. Yaitu tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan pemanfaatan metode secara akurat, guru akan mencapai tujuan pengajaran.
- (3) Metode sebagai strategi pengajaran. Yaitu guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>19</sup>

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemilihan metode

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal. 82 - 85

Dalam pemakaian metode haruslah sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) dimana pengajaran berlangsung. Bila ditinjau secara lebih teliti sebenarnya keunggulan suatu metode terletak pada beberapa faktor yang berpengaruh antara lain: tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan dan pribadi guru, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Dengan kata lain perbedaan penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar disebabkan oleh beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antara lain:

- (1) Tujuan : suatu bidang studi mempunyai tujuan bahkan dalam setiap topik pembahasan. Tujuan-tujuan pengajaran ditetapkan lebih terinci dan spesifik sehingga dapat dipilih metode mengajar yang bagaimanakah yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- (2) Karakteristik Siswa : Adanya perbedaan karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosial ekonomi, budaya, tingkat kecerdasan, dan watak mereka yang berlainan antara satu dengan lainnya, menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode apa yang terbaik digunakan dalam mengkomunikasikan pesan pengajaran pada anak.
- (3) Situasi dan kondisi (*Setting*) : disamping ada perbedaan karakteristik siswa, tujuan yang ingin dicapai, juga tingkat sekolah, geografis, sosio kultural, menjadi pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan *setting* yang berlangsung.

- (4) Perbedaan pribadi dan kemampuan guru : seorang guru yang terlatih bicara disertai dengan gaya dan mimik, gerak, irama, tekanan suara akan lebih berhasil memakai metode ceramah dibanding guru yang kurang mempunyai kemampuan bicaranya.
- (5) Sarana dan prasarana : karena persediaan sarana dan prasarana antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, maka perlu menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pengajarannya.<sup>20</sup>

d. Macam- macam metode

Dalam proses belajar di kelas guru menggunakan metode-metode dan pendekatan-pendekatan belajar agama yang lebih tepat guna dan berhasil guna, tepat pada sasaran pembentukan nilai-nilai dan moral agama para peserta didik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI misalnya :

- 1) Metode Antisipasif. Merupakan sebuah cara mengantisipasi permasalahan anak didik yang langsung muncul dikalangan mereka.
- 2) Metode dialog kreatif. Merupakan salah satu cara yang lebih efektif karena melibatkan siswa secara langsung dengan guru tentang suatu permasalahan yang sedang dihadapi.
- 3) Metode Studi Kasus. Merupakan metode yang mengangkat suatu contoh permasalahan yang pernah terjadi pada diri seseorang atau kelompok orang untuk dijadikan rujukan atau contoh maupun teladan sebagai solusi alternatif yang bisa diambil.

---

<sup>20</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, hal. 32-33

- 4) Metode Pelatihan. Merupakan metode yang berupa pelatihan-pelatihan yaitu cara pelatihan secara fisik dan mental mereka untuk melakukan serangkaian latihan beribadah dan melakukan suatu perbuatan yang sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya sehingga anak didik dapat mengembangkan intelektual secara baik dan benar.
- 5) Metode Merenung. Merupakan metode melatih anak didik untuk memikirkan permasalahan yang mereka miliki.
- 6) Metode Lawatan. Merupakan cara lawatan ke daerah-daerah dalam rangka meningkatkan rasa ukhuwah, persaudaraan sesama muslim, memupuk rasa persatuan dan kesatuan diantara sesama pelajar.
- 7) Metode Komtemplasi. Merupakan metode melatih siswa merenungkan kembali peristiwa-peristiwa di masa lalu sehingga membuahkan sifat sabar pada peserta didik.
- 8) Metode Taubat. Merupakan sebuah cara agar siswa menyesali perbuatan-perbuatan yang mereka lakukan dan memohon ampunan kepada Allah SWT.
- 9) Metode-metode lain yang dapat digunakan dalam proses belajar agama diantaranya metode analisis, probel solving, ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, analogi, sinektik, dan lain-lain.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hal 100-102

### 3. Efektivitas.

#### a. Pengertian

Dalam Kamus Ilmiah Populer efektivitas berarti ketepatan guna, hasil guna, atau menunjang tujuan.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Aswarni Sujud pengertian efektivitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan atau fungsi rencana atau program ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi tujuan.<sup>23</sup>

#### b. Aspek-aspek Efektivitas

Berdasarkan pada pendapat Aswarni Sujud tentang pengertian efektivitas, dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek dibawah ini:

##### (1) Aspek Tugas dan fungsi

Seseorang atau lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-An'am ayat 135 sebagai berikut :

قل يا قوم اعملوا على ما نتمم اتي عامل فسوف تعلمون من تكون له عاقبة الدار اته

لا يفلح الظالمون (الأنعام: 135)

Artinya: "Katakanlah : Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya akupun berniat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapa diantara kamu akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang dholim itu tidak akan mendapat keberuntungan". (Al-An'am).<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Pius Darmanto, M Dahlan Al-Barri. *Kamus Populer Ilmiah*. (Surabaya : Arloka, 11984) hal. 128

<sup>23</sup> Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administasi Pendidikan* (Yogyakarta: Purbasari, 1989), hal. 54.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (Semarang : CV Toha Putra, 1989), hal. 210.

Begitu juga suatu program pengajaran akan efektif jika tugas atau fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas atau fungsi tugas guru mengajar dengan baik dan tugas peserta didik belajar dengan baik.

(2) Aspek Rencana atau Program.

Jika seluruh rencana telah dilaksanakan, maka rencana atau program dikatakan efektif. Yang dimaksud rencana atau program di sini adalah rencana pengajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum.

(3) Aspek Ketentuan dan aturan.

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan dan aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya pengajaran.

Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun berhubungan dengan peserta didik. Jika ketentuan ini dilaksanakan, berarti ketentuan aturan telah berlaku secara efektif.

(4) Aspek Tujuan Kondisi Ideal.

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, hal. 154

Begitu juga suatu program pengajaran akan efektif jika tugas atau fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas atau fungsi tugas guru mengajar dengan baik dan tugas peserta didik belajar dengan baik.

(2) Aspek Rencana atau Program.

Jika seluruh rencana telah dilaksanakan, maka rencana atau program dikatakan efektif. Yang dimaksud rencana atau program di sini adalah rencana pengajaran yang terprogram, yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum.

(3) Aspek Ketentuan dan aturan.

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan dan aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya pengajaran.

Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun berhubungan dengan peserta didik. Jika ketentuan ini dilaksanakan, berarti ketentuan aturan telah berlaku secara efektif.

(4) Aspek Tujuan Kondisi Ideal.

Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Aswarni Sujud, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, hal. 154

Adapun efektivitas metode pengajaran dapat ditinjau dari sudut sebagai berikut:

- 1) Efektivitas tugas dan fungsi guru mengajar dengan baik
  - a) Membimbing dan memfasilitasi proses pembelajaran
  - b) Mengelola kelas sehingga pembelajaran menjadi efektif
  - c) Penjelasannya mempermudah pemahaman peserta didik
- 2) Efektivitas Tugas dan Fungsi peserta didik belajar dengan baik
  - a) Menciptakan kemandirian dan kreatifitas peserta didik
  - b) Memudahkan pencapaian kompetensi peserta didik
- 3) Efektivitas Rencana atau Program  
Yaitu apabila seluruh materi dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- 4) Efektivitas Ketentuan dan Aturan
  - a) Kehadiran guru dan peserta didik sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.
  - b) Proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan
- 5) Efektivitas tujuan dan kondisi ideal

Efektivitas tujuan pengajaran akan tercapai jika dengan metode ini peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan, yaitu mencapai kompetensi sesuai dengan indikator-indikator belajar yang telah ditentukan.

### c. Pengukuran Efektivitas

Efektivitas suatu proses pembelajaran dapat diukur dari banyaknya jumlah peserta didik yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase. Sedangkan besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung pada keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.<sup>26</sup>

## H. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu :

### 1. Penentuan Subjek

Adapun yang menjadi subjek dan sekaligus sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta.
- b. Guru yang mengampu mata pelajaran PAI terutama kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta.
- c. Siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta.

---

<sup>26</sup> Mudlofir, *Tekhnologi Instruksional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 145-146

Dalam penentuan subyek ini menggunakan metode

a. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai sebagai keseluruhan subjek penelitian.<sup>27</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru bidang studi PAI kelas X dan siswa kelas X.

b. teknik sampling

Mengenai tekniknya, penulis menggunakan teknik sample random yaitu tehnik yang di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama.<sup>28</sup> Yaitu dengan mengajukan pertanyaan melalui wawancara mengenai objek penelitian kepada sejumlah siswa yang telah ditentukan. Sehingga dalam penelitian ini penulis memberi kesempatan yang sama kepada semua sampel tanpa membedakan siswa yang mengetahui atau tidak tentang KBK.

2. Jenis Penelitian

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini adalah penilitian kancah atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan sesuai dengan bidang peneliti pada suatu tempat yang mengarah pada tercapainya tujuan pendidikan.<sup>29</sup>

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana *Bogdan* dan *Taylor* mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*, (Jakarta : Bina Aksara, 1997), hal. 108

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 111

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian* hal,10

menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>30</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data agar memperoleh hasil yang valid adalah :

#### a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>31</sup> Metode ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung terhadap lokasi, kondisi dan situasi pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta kelas X.

#### b. Interview

Interview yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>32</sup> Dalam interview penulis menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara menggunakan beberapa pertanyaan yang dipersiapkan terlebih dahulu sedang penyampaiannya dilakukan secara bebas.

Maksud dari penggunaan metode ini yaitu untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan

---

<sup>30</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya,2000), hal,3

<sup>31</sup> H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1995), hal. 100

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, hal. 1993

Agama Islam (PAI) serta metode dan aplikasinya baik kepada guru maupun siswa

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda, dan sebagainya.<sup>33</sup> Metode ini penulis gunakan dalam rangka memperoleh data tentang jumlah guru, siswa, struktur organisasi, letak geografis, sejarah berdirinya, sarana dan prasarana, dan nilai hasil ujian semester pertama kelas X.

4. Metode Analisis Data

Setelah keseluruhan data diklasifikasikan sesuai dengan kategori masing-masing, kemudian diadakan penganalisaan data secara terperinci. Dalam penganalisaan tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif (Bogdan & Bklen 1989) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, pengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>34</sup> Sambil mengumpulkan data baik melalui hasil observasi, interview ataupun dukomentasi yang dilanjutkan dengan melakukan analisis. Kemudian disusun unuk memperoleh makna yang mudah di baca dan dimengerti. Menganalisa ini dengan menghubungkan hasil

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 206

<sup>34</sup> Lexi Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Colombus, Ohio, USA : Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 248

analisis dengan teori yang dipakai, sehingga dapat menggambarkan jawaban sesubjektif mungkin dengan rumusan masalah yang ada.

## **I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan dalam skripsi, sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki, di bagi menjadi 4 Bab. Dan untuk lebih jelasnya, penulis kemukakan uraian di bawah ini :

**BAB SATU** : Berisi pendahuluan, yang terdiri dari sembilan sub yaitu penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan hasil penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, sistematika pembahasan.

**BAB DUA** : Berisi tentang gambaran umum obyek penelitian atau studi empiris, yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana pendidikan.

**BAB TIGA** : Berisi tentang pembahasan secara luas mengenai masalah yang diteliti yaitu tentang metode-metode pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mencakup macam-macam metode yang digunakan, bagaimana pelaksanaannya di kelas, faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode

serta pemecahannya, kelemahan metode dalam penerapan, efektivitas dari penerapan metode-metode pembelajar PAI berbasis kompetensi yang ditinjau dari efektivitas tujuan, karakteristik siswa, situasi dan kondisi, kemampuan guru, dan sarana dan prasarana.

BAB EMPAT : Yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

## BAB IV

### PENUTUP DAN KESIMPULAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tertuang dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa metode-metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI berbasis kompetensi kelas X di SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta masih menggunakan metode-metode pembelajaran biasa yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan dan latihan. Adapun metode-metode tersebut merupakan metode-metode yang belum sesuai dengan konsep pembelajaran KBK yang lebih menekankan pada keAktifan peserta didik dalam aktivitas belajar, akan tetapi pelaksanaan dari metode-metode tersebut diupayakan pada peningkatan keaktifan peserta didik dalam belajar mengajar, menciptakan suasana kelas tidak kaku serta mencapai kompetensi peserta didik lebih mudah.
2. Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan metode-metode di atas adalah tersedianya fasilitas yang memadai, kemampuan guru yang cukup profesional, serikat kerja sama antar guru, sehingga proses belajar mengajar PAI dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode-metode tersebut banyak dijumpai pada pelaksana metode sendiri yaitu peserta didik. Di mana sebagian besar

dari peserta didik masih terbiasa dengan pola pembelajaran lama yang masih mengandalkan peran guru, sehingga pelaksanaan metode kurang efektif.

## **B. SARAN-SARAN.**

### **1. Kepada Guru PAI.**

- a. Senantiasa membekali diri dengan berbagai kompetensi yang meliputi kompetensi personal, profesional, dan kompetensi sosial disertai dengan kemampuan untuk mengembangkannya.
- b. Dengan penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi khususnya pada pembelajaran PAI menuntut guru untuk memahami kembali tugas-tugasnya sebagai pendidik. Guru tidak lagi sebagai sosok yang paling tahu dan satu-satu sumber bagi siswa, tetapi guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar agar mencapai kompetensinya.
- c. Mengingat metode pembelajaran sangat penting perannya dalam kegiatan belajar mengajar khususnya penerapan KBK, maka hendaklah memperhatikan metode-metode terutama metode yang lebih menekankan pada keaktifan, kemandirian, serta pencapaian kompetensi peserta didik menjadi lebih mudah yakni penerapan *Active Learning*

### **2. Kepada Kepala Sekolah.**

- a. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kompetensi, maka sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran perlu dimanfaatkan

seoptimal mungkin dan diadakannya penambahan referensi terutama buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan Agama Islam.

- b. Perlunya penambahan tenaga pengajar pada mata pelajaran PAI. Di mana guru PAI pada saat diadakan penelitian hanya 2 orang, sedangkan jumlah siswa sangat besar. Sehingga guru cukup mengalami kesulitan dalam mengadakan pembelajaran terutama pada aspek psikomotorik dan afektif, yang mana kedua aspek tersebut lebih ditonjolkan dalam pelajaran PAI.

### **C. KATA PENUTUP**

Syukur Alhamdulillah, inilah kata pertama yang pantas dan harus penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat, karunia, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Berdasar inilah penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala amal kebajikannya. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi Agama, Nusa dan Bangsa terutama bagi perkembangan dan kemajuan, khususnya Pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Shaleh

2000, *Pendidikan Agama Islam Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta : Gema Windu Panca Pustaka

Abdul Majid dan Dian Andayani

2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Aswarni Sujud

1984. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Purbasari.

Basyirudin Usman

2002. *Metodelogi Pembelajaran Agama*. Jakarta : Ciputat Press.

H. Hadari Nawawi

1995. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* Yogyakarta : Gajah Mada Universiti Press.

Kamisa

1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika.

Lexi Moleong

2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

2004. *Metode penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

M.Arifin

1993. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teknis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Yogyakarta : Sinar Grafika Ofset

Mell Silberman

2002. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Yappendis.

Mudlofir

1990. *Teknologi Instruksional*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Muhibbin Syah

1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Muhammad Zain

1995. *Metodelogi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Aka Group.

Mulyasa

2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Peter Salim dan Yeni Salim

1989. *Kamus Bahasa Indonesia Komtemporer*. Jakarta : Modern English Press.

Pius Darmanto dan m Dahlan Al-Barri

1984. *Kamus Populer Ilmiah*. Surabaya : Arloka.

Suharsimi Arikunto

1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi*. Jakarta : Bina Aksara.

Sutrisno Hadi

2002. *Metodelogi Reseach Jilid 1*. Yogyakarta : Andi Offset.

2004. *Metodelogi Reseach Jilid 2*. Yogyakarta : Andi Offset.

Syaiful Bahri Djamaroh

1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

2003. *Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Yogyakarta : Media Wacana.

LAMPIRAN

## PANDUAN PENGUMPULAN DATA

1. Dokumen Arsip  
Data yang perlu diambil dari dokumen/arsip  
Data mengenai kelembagaan SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta dan nilai hasil belajar PAI kelas X
  1. Sejarah singkat berdiri dan perkembangan SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta
  2. Dasar tujuan dan visi misi pendidikan SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta
  3. Struktur organisasi SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta
  4. Keadaan/ jumlah guru, karyawan, dan siswa SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta
  5. Fasilitas sekolah/ sarana dan prasarana
  6. Nilai hasil belajar semester pertama tahun ajaran 2005/2006 kelas X SMAN I Sewon Bantul Yogyakarta
2. Observasi  
Hal-hal yang perlu diobservasi :
  1. Proses pembelajaran PAI di kelas X
  2. Fasilitas sekolah
  3. Lingkungan sekitar
3. Wawancara
  - A. Kepada Kepala Sekolah
    1. Perkembangan SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta dalam penerapan kurikulum pendidikan
  - B. Kepada Guru Bidang Studi PAI
    1. Apa tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta
    2. Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi di kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta
    3. Metode-metode pengajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi di kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta
    4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan dan penerapan metode
    5. Bagaimana pelaksanaan atau penerapan metode-metode pengajaran dalam pembelajaran PAI.
    6. Apakah terdapat kelemahan-kelemahan dalam penerapan metode dan apa kelemahannya.
    7. Metode-metode apa saja yang paling sering digunakan dalam pembelajaran PAI
    8. Selain dari metode pengajaran, strategi apa yang diterapkan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dikelas.

9. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi dikelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta
10. Bagaimana dengan fasilitas yang ada disekolah sebagai penunjang pelaksanaan metode.
11. Bagaimana dengan waktu yang tersedia dalam penerapan metode-metode pengajaran
12. Materi apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran PAI Berbasis Kompetensi
13. Bagaimana Efektivitas dari Metode yang diterapkan
14. Apakah Metode yang diteapkan sudah sesuai dengan Konsep Pembelajaran Berbasis Kompetensi

C. Kepada Siswa kelas X SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta

1. Metode pengajaran apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di kelas X
2. Bagaimana pelaksanaan dari metode-metode tersebut
3. Apakah ada kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan metode-metode yang diterapkan oleh guru
4. Bagaimana dengan fasilitas sebagai penunjang yang ada disekolah dalam penerapan metode di kelas
5. Apakah penerapan metode sudah sesuai dengan materi yang akan dibahas
6. Dalam penerapan metode pengajaran sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan
7. Metode apa saja yang sering diterapkan di dalam kelas
8. Apakah metode yang diterapkan sudah sesuai dengan pola pembelajaran KBK
9. Apakah metode pengajaran yang diterapkan sudah efektif
10. Selain penerapan metode pengajaran di kelas apakah ada strategi lain yang digunakan guru dalam mengaktifkan siswa di dalam/ luar kelas

## LAPORAN OBSERVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS X

### Identitas

1. Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
2. Kelas / Jam Ke : X A / 1 - 2
3. Nama Guru : Dra Siti Hidirah
4. Materi : Iman kepada Malaikat (Aqidah)
5. Tanggal Pengamatan : 1 April 2006

No	Aspek yang diamati	Deskriptif yang diamati
A.	Perangkat Pembelajaran	
1.	Satuan Pembelajaran	- sesuai dengan pedoman kurikulum
2.	Rencana Pembelajaran	- pembelajaran sesuai dengan Rp
B.	PBM di kelas	
1.	Membuka Pelajaran	Pembacaan Al-Quran bersama dan penjelasan materi
2.	Metode Pengajaran yang diterapkan	(Diskusi, caruma, tanya jawab)
3.	Media Pengajaran	Tidak menggunakan (berputar)
4.	Teknik Bertanya	Tidak hanya berpusat pada guru
5.	Menanggapi Siswa	terkontrol dan baik
6.	Penguasaan Kelas dan Perilaku Siswa	tepat sesuai dg Rp
7.	Penggunaan Waktu	tidak ada
8.	Pemberikan Tugas	keaktifan siswa
9.	Cara dan Bentuk Evaluasi	Bersama
10.	Penyimpulan Pelajaran	- menyimpulkan
11.	Menutup Pelajaran	

## LAPORAN OBSERVASI PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS X

### Identitas

1. Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
2. Kelas / Jam Ke : XE / 5 - 6
3. Nama Guru : Dra. Siti Hidirah
4. Materi : Hikmah Zakat dan Penerapannya dalam kehidupan sehari
5. Tanggal Pengamatan : 27 Maret 2006

No	Aspek yang diamati	Deskriptif yang diamati
A.	Perangkat Pembelajaran	
1.	Satuan Pembelajaran	Sesuai dengan pedoman kurikulum
2.	Rencana Pembelajaran	Pembelajaran sesuai dg RPP
B.	PBM di kelas	
1.	Membuka Pelajaran	Pengalasan materi secara awal besar
2.	Metode Pengajaran yang diterapkan	3 metode (ceramah, tanya jawab, diskusi)
3.	Media Pengajaran	Penggunaan Buku panduan pelajaran
4.	Teknik Bertanya	Berputar tapi tidak menyeluruh
5.	Menanggapi Siswa	tidak terpusat pd guru tetapi siswa (aim di beri kesempatan)
6.	Penguasaan Kelas dan Perilaku Siswa	kurang terkontrol dan baik di dalam kelas
7.	Penggunaan Waktu	tepat dengan jadwal yang di tentukan
8.	Pemberikan Tugas	di berikan pada akhir pelajaran
9.	Cara dan Bentuk Evaluasi	melalui tanya jawab dan keaktifan siswa
10.	Penyimpulan Pelajaran	melibatkan siswa dan di sempurnakan guru
11.	Menutup Pelajaran	mengumpulkan dan bersama

## ALTERNATIF STRATEGI MODEL-MODEL ACTIVE LEARNING

### 1. Listening Team (Tim pendengar)

Prosedur :

- a. Kelas dibagi menjadi empat tim dan berilah tim-tim tersebut dengan tugas sebagai penanya, orang yang setuju, orang yang tidak setuju, dan pemberi contoh.
- b. Sampaikan pelajaran yang didasarkan pada ceramah. Setelah selesai, berilah tim- tim beberapa saat untuk mengomentari ceramah guru berdasarkan tugas-tugasnya.
- c. Suruhlah tiap-tiap tim untuk bertanya, sepakat, dan sebagainya.

### 2. Guided Teaching (Perbelajaran terbimbing)

Prosedur :

- a. Tentukan sebuah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Pergunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- b. Berikan peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau ber sub kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.
- c. Gabungkan kembali seluruh kelas dan catatlah gagasan peserta didik. Jika mungkin, pilihlah respon-respon ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang anda coba untuk diajarkan.
- d. Sampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin anda ajarkan.

### 3. Acting Out (Memerankan suatu prosedur)

Prosedur :

- a. Sampaikan pembelajaran dengan ceramah.
- b. Mintalah sukarelawan dari peserta didik untuk memerankan prosedur atau konsep berdasarkan pada ceramah yang disampaikan oleh guru.
- c. Diskusikan konsep atau prosedur yang telah diperankan tahap demi tahap.

### 4. Active Debat (Perdebatan aktif)

Prosedur :

- a. Kembangkan suatu pertanyaan yang berkaitan sebuah isu kontroversial yang berkaitan dengan mata pelajaran.
- b. Bagilah kelas menjadi dua tim yaitu kelompok pro dan kontra.
- c. Selanjutnya, dua kelompok tersebut dibagi menjadi sub-sub kelompok di dalam masing masing tim debat itu.
- d. Aturlah dua sampai empat kursi untuk juru bicara kelompok pro menghadap pada juru bicara kelompok kontra.

- e. Setelah setiap orang mendengarkan argumen-argumen pembuka, hentikan perdebatan itu dan gabunglah kembali sub-sub kelompok semula. Mintalah sub-sub kelompok itu membuat strategi bagaimana *meng-counter* argumen-argumen pembuka tersebut dari sisi yang berlawanan.
  - f. Mulailah "perdebatan" itu. Suruhlah juru bicara itu, ditempatkan berhadapan satu sama lain memberikan counter argument, doronglah peserta didik lainnya untuk mencatat juru-juru debat mereka dengan berbagai argumen atau bantahan yang disarankan.
  - g. Ketika anda berpikir cukup, akhiri perdebatan.
5. Poin Counterpoint (Saling beradu pendapat)
- Prosedur :
- a. Pilihlah sebuah masalah yang mempunyai dua sisi atau perspektif atau lebih.
  - b. Bagilah kelas menjadi kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah anda tetapkan, dan mintalah tiap kelompok mengungkapkan argumen-nya untuk mendukung bidangnya.
  - c. Gabung kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak sub-sub kelompok itu.
  - d. Jelaslah peserta didik bisa memulai perdebatan. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan untuk menyampaikan sebuah argumen yang sesuai dengan posisi yang telah ditentukan.
  - e. Simpulkan kegiatan tersebut dengan membandingkan isu-isu sebagaimana anda melihatnya.
6. Reading Aloud (Membaca keras)
- Prosedur :
- a. Pilihlah sebuah teks yang menarik untuk dibaca dengan keras.
  - b. Perkenalkan teks itu kepada peserta didik. Perjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok untuk diangkat.
  - c. Bagilah teks itu dengan alenia-alenia atau dengan beberapa cara lainnya.
  - d. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, hentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, munculkan beberapa pertanyaan, atau berilah contoh-contoh. Buatlah diskusi-diskusi jika peserta didik menunjukkan minat dalam bagian tertentu.
7. Learning Star With A Question (Belajar memulai dengan sebuah pertanyaan)
- Prosedur :
- a. Distribusikan sebuah *hand out* materi pilihan kepada peserta didik. Kunci pemilihan materi adalah kebutuhan untuk merangsang pertanyaan bagi sebagian pembaca.
  - b. Suruhlah peserta didik untuk mempelajari selebaran tersebut dengan seorang teman. Mintalah pasangan tersebut untuk membuat pengertian *hand out* sebanyak mungkin dan identifikasi apa yang mereka tidak mengerti.

- c. Berkumpul kembali di kelas, dan jawab pertanyaan peserta didik dengan tangkas

8. Writing in the here now (Menulis pengalaman)

Prosedur :

- a. Pilihlah jenis pengalaman yang kamu inginkan untuk ditulis oleh siswa. Ia bisa berupa peristiwa masa lampau atau akan datang.
- b. Informasikan kepada peserta didik tentang pengalaman yang telah kalian pilih untuk tujuan penulisan reflektif. Persiapkan yang jelas untk ditulis. Bangun privasi dan ketenangan.
- c. Perintahkan peserta didik untuk menulis, saat sekarang tentang pengalaman yang telah dipilih.
- d. Berilah waktu yang cukup untuk menulis. Diskusikan tingakan-tindakan baru yang bisa dilakukan di masa depan.

9. Action Learning (Belajar dengan melakukan)

Prosedur :

- a. Perkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan pada ceramah yang singkat dan diskusi kelas.
- b. Jelaskan bahwa kamu akan memberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan perjalanan lapangan pada setting kehidupan nyata.
- c. Kelompokkan kelas menjadi sub kelompok dan minta mereka mengembangkan daftar pertanyaan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka cari selama perjalanan lapangan.
- d. Perintahkan sub-sub kelompok tersebut untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaannya atau daftar barang-barang dan disampaikan kepada kelas lain.
- e. Kelas kemudian akan mendiskusikan barang-barang dan mengembangkan daftar umum bagi setiap orang untuk digunakan.
- f. Berikanlah pada peserta didik *deadline* dan arahkan mereka untuk mengunjungi satu tempat atau beberapa tempat untuk menggunakan daftar pertanyaannya atau daftar cek barang-barabg untuk interview atau observasi.
- g. Mintalah peserta didik untuk menyampaikan penemuaannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif.

10. Student recap (Ikhtisar siswa)

Prosedur :

- a. Jelaskan pada peserta didik bahwa kamu untuk menyediakan ringkasan pelajaran adalah bertentangan dengan prinsip belajar aktif.
- b. Kelompokkan peserta didik kedalam kelompok-kelompok yang terdiri atas dua sampai empat anggota.

- c. Peritahkan setiap kelompok untuk membuat ringkasan sendiri tentang sesi pelajaran.. Doronglah mereka membuat out-line, peta pikiran, atau buatan-buatan lain yang akan memudahkan mereka untuk mengkomunikasikan ringkasan kepada yang lain.
- d. Gunakan pertanyaan-pertanyaan berikut ini untuk membimbing kerja mereka.
  - Topik-topik apa yang telah kita uji?
  - Poin-poin kunci apa yang muncul dalam pelajaran hari ini?
  - Pengalaman apa yang telah mereka peroleh hari ini? Apa yang telah kamu ambil darinya?
  - Ide-ide atau saran-saran apa yang kamu ambil hari ini?
- e. Ajaklah mereka untuk berbagi ringkasan mereka . Berikan tepuk tangan atas usaha mereka.

#### 11. Information Rearch (Mencari informasi)

Prosedur :

- a. Buatlah kelompok pertanyaan yang bisa dijawab dengan cara mencari informasi yang dapat dijumpai dari sumber materi yang telah anda buat untuk peserta didik. Sumber informasi bisa mencakup (selebaran, dokumen, buku teks, buku panduan, komputer, dan barang hasil karya orang lain)
- b. Berilah pertanyaan-pertanyaan tentang topik.
- c. Biarkan peserta didik mencari informasi dalam tim kecil
- d. Tinjauan kembali jawaban selagi di kelas. Kembangkan jawaban untuk memperluas jangkauan belajar.

#### 12. Learning Contract (Kontak belajar)

Prosedur :

- a. peritahkan setiap peserta didik untuk memilih topik yang dia inginkan untuk dipelajari secara independen
- b. Doronglah peserta didik untuk memikirkan secara hati-hati melalui rencana studi. Berikan waktu yang cukup untuk penelitian dan konsultasi dalam menyusun rencana.
- c. Mintalah kontrak yang ditulis peserta didik yang mencakup kategori mencakup:
  - Tujuan belajar yang ingin dicapai
  - Pengetahuan dan ketrampilan khusus yang harus dikuasai
  - Aktifitas belajar yang akan dimanfaatkan
  - Bukti yang akan dihadirkan siswa untu menunjukkan bahwa tujuan-tujuan itu telah tercapai
  - Tanggal penyelesaian
- d. Berkumpulah dengan peserta didik dan didiskusikan kontrak yang diajukan. Doronglah sumber belajar tersedia bagi peserta didik. Negosissikan perubahan apapun yang ingin kamu buat.

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
KABUPATEN BANTUL  
SMA N 1 SEWON**

Jalan Parangtritis Km 5, Yogyakarta 55187, Telp./Fak (0274) 374459  
Email : // [www.Surat@smasewon.com](mailto:Surat@smasewon.com)

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 070 / 178

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta menrangakan bahwa:

Nama : Malichah  
NIM : 02471068-01  
Mahasiswa : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Prodi/ jurdik : Tarbiyah/ Kependidikan Islam

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri I Sewon Bantul Yogyakarta dengan judul:

**“IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI  
SMA NEGERI I SEWON BANTUL YOGYAKARTA  
(TELAAH ATAS METODE PENGAJARAN)”**

Demikian keterangan ini kami buat, kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Juni 2006

Kepala Sekolah



*[Signature]*  
Drs. Suharto

NIP. 130925626